

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMU Negeri I Seyegan, Sleman pada tanggal 16 Juli 2011. SMU ini terletak di Kabupaten Sleman mempunyai tenaga pengajar sekitar 36 guru, 8 Tata Usaha, 1 Satpam dengan ekstrakurikuler sekitar 5. Di SMA N I Seyegan sudah pernah diadakan penyuluhan tentang HIV/AIDS oleh tenaga kesehatan dan alumni SMA pada setiap acara orientasi siswa baru. Dalam penelitian ini dibutuhkan kelas XI saja dengan jumlah populasi sekitar 215 siswa, yaitu kelas XI, IPA_1 ada 46 siswa, IPA_2 ada 36 siswa, IPA_3 ada 37 siswa, IPS_1 ada 35, IPS_2 ada 35, dan IPS_3 ada 36.

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik Responden SMU Negeri I Seyegan berdasarkan Umur dalam Tahun

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Siswa SMU Negeri I Seyegan Berdasarkan Karakteristik Umur

Umur	frequency	Prosentase(%)
15 Tahun	29	20,7
16 Tahun	103	73,6
17 Tahun	7	5
18 Tahun	1	0,7
Jumlah	140	100

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi siswa berdasarkan umur dalam tahun, kelompok umur terbanyak yaitu umur 16 tahun sebanyak 103 responden (73,6%) dan yang tersedikit pada umur 18 tahun yaitu sebanyak 2 responden (2,5%).

- b. Karakteristik Responden SMU Negeri I Seyegan Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Siswa SMU Negeri I Seyegan Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	frequency	Prosentase(%)
Perempuan	102	72,9
Laki-laki	38	48,1
Jumlah	140	100

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi yang tergambar dalam tabel di atas menunjukkan bahwa dari 140 responden yang penulis teliti didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 102 responden (72,9%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (27,1%).

- c. Karakteristik Responden SMU Negeri I Seyegan Berdasarkan Pernah atau Belum Mendengar Informasi Tentang HIV/AIDS.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Siswa SMU Negeri I Seyegan Berdasarkan Pernah atau Belum Mendengar Informasi Tentang HIV/AIDS.

Pernah atau Belum Mendengar Informasi Tentang HIV/AIDS	frequency	Prosentase(%)
Pernah	140	100
Belum	-	-
Jumlah	140	100

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 140 responden berada pada kelompok sudah pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS.

- d. Karakteristik Frekuensi Siswa SMU Negeri I Seyegan Berdasarkan Sumber Informasi HIV/AIDS

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Siswa SMU Negeri I Seyegan Berdasarkan Karakteristik Sumber Informasi Tentang HIV/AIDS

Sumber Informasi	frequency	Prosentase(%)
Media Elektronik	75	53,6
Sekolah	52	37,1
Orang tua	-	-
Lain-Lain	13	9
Jumlah	140	100

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi siswa berdasarkan sumber informasi tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa dari 140 responden yang penulis teliti didapatkan sumber informasi yang

paling banyak pada media elektronik 75 responden (53,6%) dan yang paling sedikit pada lain-lain 13 responden (9,3%). Responden yang menjawab lain-lain dikarenakan dengan alasan jawaban responden tidak ada di lembar soal. Dan tidak ada yang memilih mendapatkan informasi dari orangtua.

3. Hasil penelitian

a. Analisa Univariant

1) Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Siswa SMU Negeri I Seyegan
Berdasarkan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	frequency	Prosentase(%)
Kurang	1	0,7
Cukup	44	31,4
Baik	95	67,9
Jumlah	140	100

Sumber data : data primer 2011

Dari tabel ini menggambarkan bahwa dari 140 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang baik dengan 95 responden (67,9%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan kurang dengan 1 responden (0,7%).

2) Sikap Seks Pranikah

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Siswa SMU Negeri I Seyegan
Berdasarkan Sikap Seks Pranikah

Sikap Seks Pranikah	frequency	Prosentase(%)
Positif	133	95
Negatif	7	5
Jumlah	140	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan sikap seks pranikah responden dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu sikap positif dan Negatif terhadap seks pranikah. Dalam penelitian ini didapatkan sikap positif sebanyak 133 responden (95%) dan sikap negatif sebanyak 4 responden (5%).

b. Analisa Bivariant

Tabel 4.8

Tabel Silang Antara Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Dengan
Sikap Seks Pranikah di SMU Negeri I Seyegan

		Negatif		Positif		Total		X ² hitung	P Value
		n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Pengetahuan	Kurang	1	0,7	0	0	1	0,7		
	Cukup	4	2,9	40	29	44	31,4		
	Baik	2	1,4	93	66	95	67,9		
Jumlah		7	5	133	95	140	100	22,226	0,00

Sumber data : data primer 2011

Dari Hasil Tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan tentang HIV/AIDS kurang dan memiliki sikap negatif sebanyak 1 responden (0,7%), pengetahuan cukup dan sikap positif

sebanyak 40 responden (28,6%), pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 93 responden(66,4%).

Dengan bantuan komputerisasi menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 22.226 dengan taraf kesalahan α sebesar 5% = 0,05 dimana nilai $df = 2$, dan nilai $p \text{ value} = 0,00$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung (22,226) > χ^2 tabel (5,991), dan nilai $p \text{ value} < \alpha$ (0,00 < 0,05), H_a diterima dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Sikap Seks Pranikah” dapat diterima, sedangkan nilai koefisien korelasi nilai tersebut adalah 0,370 menurut Sugiyono (2010), hal tersebut berada pada interval koefisien 0,200 -0,399 (Tingkat hubungan rendah), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan Sikap Seks Pranikah di SMU Negeri I Seyegan dengan tingkat hubungan yang rendah.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS

Tingkat pengetahuan HIV/AIDS di SMU Negeri I Seyegan tergolong tingkat pengetahuannya baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang didapat bahwa banyak responden yang sudah mengetahui HIV/AIDS. Cara pengukurannya dengan kuesioner tertutup.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada 95 responden (67,9%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 44 responden (31,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 1 responden (0,7%) tingkat pengetahuan kurang. Walaupun semua siswa atau 140 responden (100%) pernah mendapat informasi tentang HIV/AIDS tetapi masih ada sebagian yang kurang mengerti tentang HIV/AIDS.

Pengetahuan yang kurang baik juga bisa disebabkan karena faktor umur. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia 16 tahun sebanyak 103 responden (73,6%) dan yang tersedikit pada umur 18 tahun yaitu sebanyak 1 responden (0,7%) pada tahap ini seluruhnya berada pada masa kesempurnaan remaja (remaja pertengahan). Menurut Harlock (2004) umur berpengaruh dalam tingkat pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun pada situasi-situasi baru. Didukung oleh Notoadmojo (2003), bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertumbuhan pengetahuan yang diperolehnya.

Selain itu Pernah mendengar tentang HIV/AIDS merupakan sebuah pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan(Notoadmojo,2003). Dan yang paling banyak pengalaman tersebut mereka dapat dari berbagai sumber informasi seperti media elektronik 75 responden (53,6%), sekolah 52 responden (37,1%) dan sumber informasi dari lainnya yang tidak disebutkan 13 responden

(9,3%). SMU Negeri I Seyegan yang terletak di pedesaan dengan tersedianya fasilitas media massa yang cukup tidak membuat remaja kesulitan mengakses informasi tentang HIV/AIDS karena informasi tersebut bisa diakses dengan mudah yaitu bisa melewati internet.

Pada penelitian ini responden tidak ada yang memilih sumber informasi dari orang tua. Padahal orang tua berperan penting dalam perkembangan remaja.

Menurut Notoadmodjo (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti informasi, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2003) yaitu semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pengetahuan yang diperoleh.

Dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar responden siswa SMU N I Seyegan berpengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 95 responden (67,9%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dwi (2010) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS Dengan perilaku berpacaran remaja kelas XI di SMU Negeri I Candimulyo Magelang dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS sebagian besar pengetahuannya baik yaitu sebanyak 56 responden (69,1%). Dan penelitian ini sesuai dengan studi pendahulunya yaitu sebagian besar memiliki mengerti tentang HIV/AIDS.

2. Sikap Seks Pranikah

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “*pre-disposisi*” tindakan atau perilaku.

Dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar siswa memiliki sikap positif yaitu 133 responden (95%) dan 7 responden (5%) yang memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah. Menurut Azwar (2010) pengaruh dari orang lain atau lingkungan sekitar merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita dan membentuk sikap kita terhadap sesuatu. Selain itu didukung dengan pengetahuan atau pengalaman pribadi yang dimilikinya. Semakin pengetahuannya baik maka sikapnya akan baik juga.

Pada siswa yang memiliki sikap positif maka akan menjauhi perilaku beresiko dan tidak akan terjadi seks pranikah. Sebaliknya siswa yang memiliki sikap negatif cenderung bisa mendekati hal yang beresiko, ingin coba-coba terhadap seks pranikah dan bisa terjadi seks pranikah. Apabila sudah terjadi seks pranikah maka ada beberapa dampak dari seks pranikah yaitu *unwanted pregnancy*, psikologi, PMS dan HIV/AIDS (Notoadmojo, 2007).

Jenis kelamin juga berpengaruh pada sikap seks pranikah. Dalam penelitian ini terdapat 102 responden (72,9%) yang berjenis kelamin perempuan dan 38 responden (27,1%) yang berjenis kelamin

laki-laki. Remaja perempuan pada fase pubertas akan mengalami berbagai perubahan yang sangat spesifik dan dapat dirasakan sendiri sehingga remaja perempuan lebih cenderung akan bersifat positif jika terkait dengan seks bebas.

Hal tersebut seperti data yang diperoleh oleh Arti (2009) dalam karya tulis ilmiah yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah dengan sikap remaja dalam mencegah seks pranikah di MAN 01 Brebes yang memiliki data responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu 63 responden (69,2%) pada responden perempuan dan 28 responden (30,8%) pada responden laki-laki.

3. Hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMU Negeri I Seyegan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan HIV dengan sikap seks pranikah di SMU N I Seyegan. Data penelitian menunjukkan semakin tinggi pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS maka sikapnya semakin positif, karena menempatkan sikap sesuai fungsi dan tujuannya untuk memahami diri sendiri dan oranglain.

Jadi pengetahuan HIV/AIDS yang cukup dan benar akan mengarahkan seseorang untuk mempunyai sikap yang benar serta perilaku yang menjauh dari perilaku yang beresiko. Diperkuat oleh mendapat informasi mengenai HIV/AIDS yang dalam penelitian ini

terbanyak pada media elektronik dengan 75 responden (53,6%) . Juga pengalaman yang diperoleh oleh semua responden seperti sudah pernah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS.

Dalam penelitian ini didapatkan siswa yang berpengetahuannya baik dan memiliki sikap positif ada 93 responden (66,4 %), hal ini bisa disebabkan karena pengetahuannya yang baik maka akan bersikap positif dan menjauhi perilaku yang beresiko. Sebaliknya ditemukan siswa yang berpengetahuannya baik dan memiliki sikap negatif ada 2 responden (1,4%), hal ini bisa disebabkan karena faktor emosional karena memiliki pengetahuan yang baik dan sudah tahu yang benar tetapi tidak bisa mengendalikan sikapnya sehingga bisa mendekati perilaku beresiko. Dan faktor lain seperti pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, dan kebudayaan.

Sedangkan terdapat 1 reponden (0,7%) yang pengetahuannya kurang dan sikapnya negatif, hal ini karena faktor pengetahuannya yang kurang sehingga berpengaruh pada sikapnya. Selain itu faktor – faktor yang lain seperti pengaruh sosial ekonomi. Lingkungan sosial akan mendukung pengetahuan seseorang, lingkungan yang negatif maka akan membentuk sikap yang negatif, tergantung pada remaja yang menyikapi (Notoatmodjo,2003) serta faktor – faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya sikap.

Dalam penelitian ini ditemukan keeratan hubungan antara 2 variabel rendah, karena yang mempengaruhi sikap seks pranikah tidak hanya pengetahuan, misalnya budaya, pengalaman, dan social ekonomi. Dan di sini peneliti hanya meneliti tentang pengetahuan siswa dan sikap seks pranikah siswa SMU N I Seyegan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi (2010) yang mendapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku berpacaran di SMU Negeri I Candimulyo Magelang.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan yaitu:

1. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dibantu oleh guru BP SMA N I Seyegan dan peneliti tidak memilih secara langsung sampelnya sehingga sampel perempuan dan laki-laki tidak seimbang.
2. Peneliti hanya meneliti tingkat pengetahuan dan sikap responden dengan kuesioner bukan dengan observasi dan pengamatan secara langsung.
3. Penelitian hanya menggunakan kuesioner dan dengan jawaban yang terbatas sehingga responden hanya terbatas dengan pilihan jawaban yang ada di lembar kuesioner.